

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan judul skripsi ini: Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs N Blora. Alasan pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode resitasi atau penugasan dapat membantu guru dalam penyampaian materi serta membantu memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima.
2. Banyaknya bahan pelajaran sedangkan waktu yang terbatas. Artinya, tidak ada keseimbangan antara bahan pelajaran dan waktu yang tersedia.
3. Dipilihnya MTs N Blora sebagai obyek penelitian karena dalam pembelajaran telah menerapkan metode resitasi khususnya pelajaran fiqih.

B. Penegasan Istilah

1. Metode Resitasi

Metode yaitu suatu cara atau teknik yang dipakai untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode sangat diperlukan oleh guru, dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan bisa melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik jika guru tidak bisa menguasai satupun metode pembelajaran (Syarif Bahri Djamarah, 2013). Agar bisa menerapkan metode yang sesuai

dengan bahan materi yang akan diajarkan, maka seorang guru sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip umum serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan dan suasana belajar mengajar (Hamdayana, 2016).

Metode resitasi adalah cara guru dalam memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan peserta didik didalam kelas, di halaman sekolah, perpustakaan, di rumah atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. (Syaiiful Bahri Djamarah, Aswan Zain 2013: 85)

Jadi penerapan metode resitasi sangat membantu sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di MTs N Blora yang bertujuan agar peserta didik mampu menguasai ilmu fiqih baik dari segi pemahaman maupun penerapannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dirumuskan dalam beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MTs N Blora
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode resitasi di MTs N Blora

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih dengan metode resitasi di MTs N Blora

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka memberikan gambaran tujuan penelitian secara rinci, yaitu:

1. Mengetahui perencanaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MTs N Blora
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan penerapan metode resitasi di MTs N Blora
3. Mengetahui evaluasi metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MTs N Blora

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan(field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan terjun langsung dilapangan.

Hal ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai implementasi metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MTs N Blora.

2. Metode pengumpulan data
 - a. Aspek Penelitian
 - 1) Aspek penelitian

Aspek penelitian merupakan sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, guru terlebih dahulu merencanakan yang akan diajarkan di kelas. Implementasi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih yaitu meliputi:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Aspek Pelaksanaan meliputi:
- a) Tahap Pendahuluan
 - b) Tahap inti
 - c) Tahap penutup
- 3) Aspek Evaluasi meliputi:
- a) Penilaian proses kriteria yang dinilai dalam penilaian
 - (1) Keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, baik individu maupun kelompok.
 - (2) Kekompakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok.
 - (3) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.
 - b) Penilaian Hasil
Penilaian hasil dilakukan dengan cara:
 - (1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik
 - (2) Guru meminta peserta didik untuk mempresentasi tugas yang telah dikerjakan.

b. Sumber Data

Sumber data yaitu segala sesuatu yang diperoleh data darinya. Dapat juga disebut dengan tempat pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian sendiri dapat berupa data primer maupun data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian atau didapat dari penelitian langsung di lapangan (Nasution, 2012: 143). Sebagai contoh yaitu data mengenai implementasi metode resitasi yang didapat melalui wawancara langsung dengan guru Fiqih, yang menggunakan metode resitasi atau penugasan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya (Nasution, 2012: 144), misalnya yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen atau arsip tertentu, seperti profil MTs N Blora, dan sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian.

3) Subjek dan Objek

Yang menjadi subjek dalam sebuah penelitian adalah guru Fiqih yang mengajar dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan serta para peserta didik di kelas VIII MTs N Blora. Objek

penelitiannya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi, yaitu dengan menggunakan metode resitasi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh semua data yang dibutuhkan, peneliti bisa menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi yang terjadi antara dua orang, yaitu antara orang yang mencari informasi dengan orang yang dijadikan sumber informasi dalam keadaan saling bertatap muka (Emzir, 2012: 50).

Sedangkan menurut Basrowi, wawancara adalah percakapan dua pihak yang bertemu dengan adanya maksud tertentu. Pewawancara sebagai pemberi pertanyaandan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.(Basrowi, Suwandi 2008: 127).

Sedangkan pengertian lain, S. Nasution menjelaskan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Dalam hal ini, yang menjadi sumber informasi adalah sumber informasi yang hidup, yaitu narasumber. Narasumber sendiri bisa berasal dari kalangan para ahli dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang yang ingin didapat informasi darinya (Nasution, 2012: 113).

Wawancara terdiri dari beberapa macam, misalnya wawancara secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui telepon ataupun angket. Selain itu juga dapat berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data perencanaan metode resitasi yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Sukmadinata, 2012: 84)

Metode wawancara ini selain membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, seorang peneliti juga harus memikirkan tentang bagaimana pelaksanaannya. Peneliti juga harus memperhatikan beberapa hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas jawaban dari narasumber. Hal-hal tersebut menurut Prof. Dr. Suharsini Arikunto yaitu meliputi waktu, sikap dan keramahan kecerahan wajah, tutur kata, kesabaran serta penampilan, dan juga hal-hal yang lain sekiranya bisa menimbulkan suatu dampak yang berbeda yang berkaitan dengan kesan seseorang yang akan dijadikan narasumber (Arikunto, 2010: 270)

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, hal ini penulis gunakan dengan harapan peneliti mendapatkan data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MTs N Blora.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi guru fiqih yang bertindak langsung sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi berupa

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MTs N Blora.

2) Observasi

Observasi yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan pola mengamati segala kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara langsung (Emzir, 2012: 50).

Pengertian lain, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan peneliti. (Basrowi, Suwandi 2008: 94)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran data secara apa adanya, tanpa adanya unsur kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasi. (Nasution, 2012: 106). Observasi sendiri dapat berupa observasi partisipatif, artinya yang berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam mekanisme penelitian. Dapat juga observasi terus terang atau tersamar, yakni mengenai keterbukaan peneliti kepada sumber data dalam menjelaskan tujuan dari kegiatan yang sedang dilaksanakannya. Selanjutnya, observasi tak berstruktur, jenis observasi ini dimana peneliti belum tahu pasti tentang apa yang ingin diamati (Saebani, 2008: 186-188).

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, menjelaskan jika metode observasi bukan hanya sekedar mencatat, tetapi melakukan pertimbangan untuk kemudian melakukan penilaian ke dalam suatu

skala bertingkat, apakah hasil tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki (Arikunto, 2010: 272).

Dari sini seorang peneliti dituntut untuk selalu mempersiapkan segalanya sebelum melaksanakan penelitian, termasuk strategi tambahan maupun teknik lain jika diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs N Blora (Moleong, 2013; 158).

Peneliti menggunakan jenis observasi berperan serta, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya sehingga peneliti dapat merasakan suka dukanya.

Teknik observasi ini dilakukan di MTs N Blora, yang menjadi titik fokusnya adalah peserta didik kelas VIIIA dan guru fiqih yang merupakan sampel dari penelitian yang peneliti gunakan. Dengan melakukan observasi partisipan ini, maka peneliti memperoleh data tentang proses belajar mengajar menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sebuah upaya untuk mendapatkan data dari sumber lain seperti dokumen-dokumen, arsip dan catatan, maupun brosur informasi lainnya yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh seorang peneliti (Emzir, 2012: 61).

Sedangkan menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan lain-lain (Arikunto, 2010: 274).

Sumber-sumber data ini juga disebut dengan sumber data sekunder, karena sifatnya sebagai pelengkap. Sumber-sumber ini juga sering digunakan sebagai bahan studi kepustakaan, seperti jurnal penelitian, surat kabar, majalah, buku, dan lain-lain. (Sukardi, 2012: 35)

Pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti dapatkan dari staf TU MTs N Blora. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs N Blora, letak geografis, visi misi, staf guru, karyawan, peserta didik, sarana prasarana, dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lokasi peneliti dan dapat membantu dalam membuat intepretasi data.

Dokumen ini menyajiakan data tentang keadaan dan aturan di MTs N Blora. Dapat dimanfaatkan untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi metode resitasi dalam pembelajaran fiqih.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya meningkatkan pemahaman terhadap segala sesuatu yang diperoleh dalam penelitian, baik itu berupa

catatan lapangan, transkrips wawancara, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan supaya dapat memahami materi yang telah dikumpulkan tersebut secara mendalam sebelum memaparkannya kepada orang lain, sehingga diharapkan setelah melakukan analisis data ini dapat melakukan pemaparan secara baik kepada orang lain (Emzir, 2012: 85).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis Deskriptif yaitu usaha guna memberikan gambaran terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian secara apa adanya. Hal ini dapat berupa data-data yang meliputi naskah interview, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan catatan-catatan resmi lainnya. Data ini berguna untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Sedangkan kualitatif yaitu metode pendekatan yang pernyataannya diungkapkan dalam sebuah ukuran (Azwar, 2012: 126).

Analisa data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, ketika berada di lapangan, maupun setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih banyak difokuskan kepada segala sesuatu yang terjadi ketika berada di dalam lapangan, dapat diartikan ketika penelitian itu sendiri sedang berlangsung, yaitu ketika proses pengumpulan data itu dilakukan (Sugiyono, 2010: 336).

Proses analisis yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan boleh dilakukan dengan pengkajian terhadap data-data sekunder yang ada untuk menentukan awal dari fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian tersebut masih bisa berubah ketika penelitian berlangsung, karena proses analisis sebelum memasuki lapangan ini belum selesai dan masih bersifat sementara, analisis ini akan terus berlangsung selama peneliti melakukan penelitian di lapangan maupun sesudahnya.

Selanjutnya analisis data dilanjutkan ketika berada di dalam lapangan. Apapun bisa terjadi, ketika dalam penelitian itu sesuai dengan fokus di awal, maka penelitian dapat dengan mudah dilanjutkan. Namun, bila ternyata ada yang tidak sesuai, maka fokus penelitian dapat berubah setelah melakukan pengembangan yang diperoleh selama dalam lapangan tersebut.

Menurut pendapat Miles dan Huberman, aktifitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan analisis tersebut berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas (sugiyono, 2010: 337)

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, meringkas, memilah-milih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang sesuatu yang dianggap tidak perlu.

Hal ini bertujuan supaya memudahkan peneliti ketika menganalisis data yang telah diperoleh. Karena semakin lama waktu penelitian, hal ini data yang didapat akan semakin banyak. Disinilah fungsi dari langkah pertama yang dikemukakan oleh Miles and Huberman ini.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya yang harus dilakukan ialah melakukan penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan jika yang paling sering digunakan dalam langkah penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kemudian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diuraikan hanya bersifat sementara, dan dapat berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan di awal dapat didukung dan dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sudah kesimpulan yang kredibel.

Harapan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu menemukan suatu kesimpulan yang baru yang belum pernah ada, atau sesuatu yang sudah ada namun masih samar, sehingga kesimpulan tadi menjelaskan apa yang masih samar tersebut (Sugiyono, 2010: 336-345).

e. Uji Validitas Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data maupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bukanlah bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam membangun kejadian yang diamati, serta tergantung pula pada latar belakang peneliti (Sugiyono, 2010: 365)

1) Triangulasi

Triangulasi dalam teknik pengumpulan diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Dari pengertian ini juga dapat dipahami jika triangulasi selain dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data, juga bisa dipakai untuk melakukan pengujian kredibilitas data (Saebani, 2008: 189).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai usaha pengecekan data dari berbagai sumber, cara, maupun waktu.

Dengan demikian, triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kekredibilitasan suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010: 373).

Dalam penelitian ini, untuk menguji kekredibilitasan data tentang penerapan metode restasi, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran di kelas, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru dan wawancara dengan peserta didik, serta observasi secara langsung. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan serta mengkategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dipakai untuk menguji kekredibilitasan suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama, namun dengan cara dan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010: 373).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari wawancara dengan guru fiqih dan peserta didik, kemudian dicek dengan melakukan observasi serta dokumentasi yang

dilakukan di dalam kelas ketika penerapan metode resitasi ini berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih dalam melaksanakan penelitian dapat mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiyono, 2010: 373). Oleh karena itu, untuk dapat menguji kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Setelah itu, dicek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran mengenai isi dari skripsi ini maka peneliti mencantumkan garis-garis besar skripsi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan berisi tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang pendidikan agama Islam, metode resitasi, dan mata pelajaran fiqih. Pendidikan agama Islam terdiri dari: pengertian pendidikan agama Islam, dasar, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama islam, metode pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam. Metode resitasi terdiri dari: pengertian metode resitasi, tujuan metode resitasi, komponen-komponen metode resitasi. Mata pelajaran fiqih terdiri dari: tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih.

Bab III berisi gambaran umum tentang sekolah MTs N Blora terdiri dari: sejarah singkat sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan. Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih meliputi: perencanaan metode resitasi, penerapan metode resitasi, serta evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs N Blora.

Bab IV berisi tentang hasil analisis perencanaan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih, analisis pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran fiqih, dan analisis evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

3. Pada bagian Akhir Skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.